

Abdullah Zailani

**PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI DESA KAYUAPAK KECAMATAN POLOKARTO
KABUPATEN SUKOHARJO**

Abdullah Zailani *

ABSTRACT

The aim of this study as follows (1) to determine the response of society based on the characteristics to the existence of traditional market Kayuapak Polokarto. (2) To determine the most dominant factor relation between the characteristics of the community and surrounding Polokarto on the existence of traditional market Kayuapak Polokarto.

This research was conducted in Traditional Markets Kayuapak Polokarto. Population in this research is the entire community of users Kayuapak Polokarto Market. The samples were taken as many as 100 people using Cooper method.

Problems statement in this study as follows: (1) How is the public response to the existence of traditional market Kayuapak Polokarto? (2) What factors most strongly linked between community characteristics and surrounding Polokarto on the existence of traditional market Kayuapak Polokarto?

The Results of the study found that the presence of the market well received by the public Polokarto. There is a relationship between the role of the market with the characteristics of the user community. The most powerful relationship is the relationship between work and the role of traditional market Kayuapak Polokarto who helped create jobs for the community and surrounding Polokarto. The second sequence is the relationship between the income with the market's role in helping to improve the income regions, especially sub-district Polokarto, and the third is the relationship between education with the market's role as the community needs Polokarto.

Keywords: traditional market, the characteristics of the community.

* Abdullah Zailani, SE, S.Ag, M.M, M.Si adalah staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Alamat kantor: Jl Walanda Maramis No. 31, Cengklik, Surakarta.

I. PENDAHULUAN

Pasar tradisional menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat. Kedudukan pasar tradisional masih tetap penting dan menyatu dalam kehidupan masyarakat. Banyak masyarakat yang masih membutuhkan pasar tradisional dalam mencari pendapatan dan juga kebutuhan dalam transaksi jual beli. Pesatnya pembangunan pasar modern dirasakan oleh banyak pihak berdampak terhadap keberadaan pasar tradisional.

Untuk dapat menghidupkan kembali pasar sebagai aspek vital perdagangan, maka diperlukan sebuah penataan dan manajemen yang baik. Pasar harus mampu menjadi area transaksi perdagangan dengan manajemen yang jauh lebih baik dari sekarang. Mulai dari manajemen suplai barang agar lebih lengkap, kebersihan dan kenyamanan, dan pasar dijadikan sebagai area yang mampu membuat masyarakat untuk datang.

Penanganan terhadap permasalahan pasar tradisional juga berpengaruh terhadap permasalahan kemiskinan. Keberadaan pasar tradisional memberikan wadah jual beli bagi sebagian masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai petani dan nelayan. Oleh karena itu, dengan adanya vitalisasi dari pasar tradisional, maka juga akan memberikan keuntungan bagi para petani dan nelayan.

Pasar Tradisional berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional Polokarto sangat memberikan wadah bagi masyarakat untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dan semakin menjalin hubungan sosial antar masyarakat. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian, tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi amat kompleks.

Hubungan sosial merupakan hubungan yang terwujud antara individu dan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok sebagai akibat dari hasil interaksi sesama mereka (Alishahbana, 2010: 1). Proses hal ini pun akhirnya membuat suatu keakraban dan suatu hubungan yang kuat antar penjual dan pembeli yang pada akhirnya pasar tradisional Desa Kayuapak bukan hanya menjadi tempat

media jual beli tetapi juga menjadi sarana sosialisasi dan membangun hubungan sosial masyarakat.

Pasar tradisional Kecamatan Polokarto mulai dikelola pemerintah daerah atau kabupaten kurang lebih tahun 1965, yang berada di tengah pemukiman membuat masyarakat yang ada disana pun bisa memanfaatkannya. Masyarakat di sekitar menganggap bahwa keberadaan pasar tradisional Kayuapak Polokarto sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan primer mereka. Pasar tradisional Kayuapak Polokarto pun dapat dijadikan salah satu alternatif bagi masyarakat Kecamatan Polokarto guna memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, semenjak adanya pasar tradisional Kayuapak di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo yang baru dibangun menjadi pasar tradisional satu-satunya yang memudahkan masyarakat disana untuk memenuhi kebutuhannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan masyarakat berdasarkan karakteristiknya masing-masing terhadap keberadaan atau peranan pasar tradisional Kayuapak. Kemudian untuk mengetahui faktor yang paling dominan hubungannya antara karakteristik yang ada pada masyarakat Polokarto dan sekitarnya terhadap keberadaan atau peranan pasar tradisional Kayuapak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetian Pasar

Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi (Damsar, 2007: 101). Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang

lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya bersifat tradisional dan ditandai dengan pembeli serta penjual yang bertemu secara langsung. Proses jual-beli biasanya melalui proses tawar menawar harga, dan harga yang diberikan untuk suatu barang bukan merupakan harga tetap, dalam arti lain masih dapat ditawar, hal ini sangat berbeda dengan pasar modern. Umumnya, pasar tradisional menyediakan bahan-bahan pokok serta keperluan rumah tangga. Lokasi pasar tradisional dapat berada ditempat yang terbuka atau bahkan dipinggir jalan. Ciri khas pasar tradisional adalah adanya tenda-tenda tempat penjual memasarkan dagangannya, serta pembeli yang berjalan hilir mudik untuk memilih dan menawar barang yang akan dibelinya.

B. Fungsi Pasar

Adapun fungsi pasar antara lain adalah:

1. Sebagai Tempat Jual Beli

Pasar merupakan tempat terjadinya atau berlangsungnya interaksi antara penjual dan pembeli, yaitu transaksi jual beli barang dagangan.

2. Sebagai Sarana Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses bagaimana memperkenalkan atau menyampaikan sistem sosial pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya terhadap gejala-gejala sosial tersebut. Di pasar akan banyak informasi yang didapat baik oleh penjual maupun pembeli. Proses penyampaian informasi di pasar meliputi: perkembangan ekonomi masyarakat, perkembangan harga barang, perkembangan situasi kota, dan lain-lain.

3. Sebagai Tempat Eksistensi Masyarakat Menengah Bawah

Pasar memungkinkan seluruh lapisan masyarakat untuk mencari kehidupan (memberi peluang bagi masyarakat, khususnya komunitas masyarakat kelas

menengah ke bawah untuk mencari nafkah).

4. Sebagai Sarana Hubungan Sosial

Dalam hal ini, pasar dapat memungkinkan terjadinya bentuk kerja sama, kompetisi, serta benturan-benturan yang melibatkan banyak pihak antar pedagang maupun pembeli. Dengan kata lain adanya kerja sama, kompetisi, dan lain-lain antar penjual dan pembeli dapat mempererat hubungan sosial (hubungan pertemanan, persaudaraan, kekeluargaan dan lain-lain).

5. Sebagai Sarana Kontruksi Budaya

Hal ini diartikan sebagai suatu upaya menyatukan beberapa unsur yang berbeda sebagai upaya membentuk hal yang dapat difungsikan sebagai media yang dapat digunakan oleh individu atau kelompok masyarakat. Pasar tradisional kalangan merupakan suatu bentuk kebudayaan terutama di pedesaan yang masih di pegang teguh sampai saat ini.

6. Sebagai Tempat Rekreasi

Di Pasar pengunjung tidak semata-mata bertujuan untuk membeli akan tetapi Pasar dapat juga dijadikan tempat rekreasi (sekedar melihat-lihat saja).

Fidiyani, Rini. (2008) menyatakan kehidupan pasar sebagai sebuah mata rantai dalam menumbuhkembangkan serta pemberdayaan pasar tradisional sebagai salah satu urat nadi kehidupan masyarakat. Pasar tradisional bukanlah berbau tradisional, bahwa sikap dan perilaku orang dalam transaksi di pasar tradisional yang tak dapat dilepaskan dari budaya dan sistem kepercayaan yang bertumpu pada perwatakan lokal.

C. Model Model Pasar

Berdasarkan studi model, ada tiga model pasar, yaitu: model "Tradisional-Modern" (TM), model "Publik-Swasta" (PS), dan model "Pasar Mandiri" (PM).

1. "Tradisional-Modern" (TM)

Dalam model TM, pasar diasumsikan sebagai tempat (*market place*) yang dapat dilihat aspek-aspek fisiknya dari berbagai aspek yaitu mulai dari jenis barang

Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kayuapak
Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

dagangan, harga, kualitas produk, rantai pemasaran, lokasi, konsep pasar, kepemilikan, dan lain-lain. Sedangkan pembagian pasar menurut pola pengelolaannya dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) kategori, yakni:

- a. pasar tradisional,
- b. pasar semi-modern, dan
- c. pasar modern.

Dalam model ini, argumen yang dibangun memang cenderung mengundang kritik. Misalnya penyebutan kata “tradisional” yang dilekatkan dan sering dilawankan dengan “pasar modern”. Sebenarnya menimbulkan pertanyaan besar tentang relevansinya, apakah nantinya pasar tradisional akan dikembangkan menjadi “pasar modern”, dengan pasar “semimodern” sebagai sasaran antara.

Pendekatan ini pernah digunakan untuk merevitalisasi pasar-pasar di berbagai daerah. Muncullah istilah-istilah pasar semi-modern untuk menunjukkan bahwa pasar yang dibangun akan diarahkan menjadi pasar modern. Belakangan istilah pasar tradisional mulai dihilangkan dalam regulasi pemerintah dan diganti dengan istilah “pasar rakyat”.

Bayu Krisnamurthi (2012) mencoba mengajak untuk mempopulerkan istilah “pasar rakyat” dan “pasar swasta”, ketika ia berupaya untuk menjelaskan pasar atas dasar “kepemilikan”. Pada uraiannya, ia juga mencoba untuk menegaskan bahwa “dua-duanya” baik pasar rakyat maupun pasar swasta, boleh berkembang di Indonesia. Menurutnya, pasar rakyat adalah pasar yang “dimiliki” secara kolektif oleh negara/pemerintah atau komunitas atau milik publik, sedangkan pasar swasta dimiliki oleh swasta atau individu-individu. Dengan menggunakan definisi ini maka baik pasar rakyat maupun pasar swasta dapat dikelola secara modern atau sebaliknya secara tradisional.

2. Model “Publik-Swasta” (PS)

Model kedua adalah Model Pengelolaan Publik-Swasta (PS), yang

melihat pasar dari aspek pengelolaannya didasarkan kepada 6 kriteria, yaitu:

- a. Struktur dan fungsi lembaga,
- b. SDM pengelola,
- c. pendanaan dan pengelolaan asset,
- d. inovasi pengelolaan,
- e. layanan produk dan akses pedagang,
- f. serta ukuran keberhasilan.

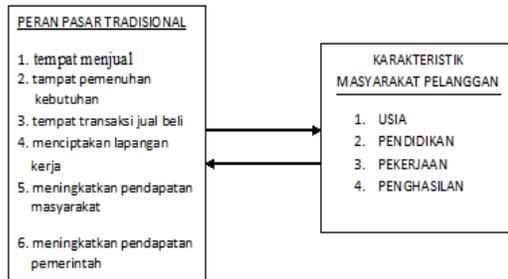
Berdasarkan kriteria tersebut terdapat tiga tipe pengelola, yaitu UPTD/SKPD, Perusda (Perusahaan Daerah) atau sering disebut dengan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah), dan Swasta. Berdasarkan tipe pengelola, maka dari kriteria struktur dan fungsi lembaga pasar dapat dilihat dari orientasi pengelolaan pasar. Berdasarkan orientasi pasar, pada model ini melihat bahwa orientasi pengelola UPTD/SKPD adalah pelayanan, sedangkan untuk Perusda orientasi lembaga selain pelayanan juga berorientasi kepada profit atau keuntungan. Berbeda dengan tipe sebelumnya, maka pengelola pasar oleh swasta lebih berorientasi kepada keuntungan semata.

3. Model Pasar Mandiri (PM)

Model ketiga adalah model Pasar Mandiri (PM). Dalam model ini, pasar sebagai tempat terjadinya proses jual beli dapat dilihat dari 6 (enam) unsur/ elemen pasar, yaitu struktur perdagangan, produk, kelembagaan, pengelolaan, mode transaksi dan layanan, serta informasi dan pengetahuan.

Berdasarkan enam elemen pasar tersebut maka permasalahan pasar yang ada saat ini dapat dilihat indikasi dan permasalahannya, serta bagaimana pasar dapat didorong menjadi pasar mandiri. Dari struktur perdagangannya, kondisi yang dihadapi pasar-pasar hari ini adalah adanya dominasi dan ketergantungan oligopsonis pasar, yang mengakibatkan terjadinya pelemahan terhadap para pemasok dari desa dan pedagang kecil. Oleh karenanya, pasar harus berupaya membangun kemitraan antara pedagang kecil dengan pemasok lokal melalui mode pembelian secara kolektif.

Hubungan timbal balik antara peran pasar dengan karakteristik pengguna/pelanggan pasar dalam kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:
 Menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara peran pasar dengan karakteristik pengguna/pelanggan pasar.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Polokarto, dengan mengambil objek pasar tradisional Kayuapak Polokarto.. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan jual beli secara rutin setiap harinya di pasar tradisional Kayuapak Polokarto.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan transaksi jual beli di pasar Desa Kayuapak Polokarto. Baik itu pedagang menetap (punya kios) maupun masyarakat yang datang di pasar untuk ebelanja atau melakukan kegiatan perdagangan di pasar. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik sampling menggunakan Cooper dan Schindler (2006).

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuesioner
- b. Observasi
- c. Wawancara.

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Indeks Sikap Pelanggan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sikap atau individu terhadap peran pasar tradisional Desa Kayuapak. Indeks sikap pelanggan dapat dihitung dengan rumus : (Thomas dan James, 1989 : 320)

$$S_j = \sum_{k=1}^n tk.Xkj$$

Dimana :

S_j = Indeks sikap pelanggan

tk = Timbang pada atribut k dan $\sum tk = 1$.

n = Jumlah peran pasar

2. Analisis Chi Square

Digunakan Untuk menguji hubungan antara karakteristik pengguna pasar dengan keberadaan pasar tradisional Kayuapak.

- a. Analisis Test of Independency
- b. Koefisien Kontingensi dan Kontingensi Maksimum

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Indeks Sikap Responden

Dalam penelitian ini yang dipakai untuk menentukan indeks sikap responden bahwa:

- Peran 1 = Pasar Polokarto merupakan tempat menjual hasil produksi yang dihasilkan masyarakat
- Peran 2 = Pasar Polokarto menjadi tempat pemenuhan kebutuhan masyarakat secara langsung.
- Peran 3 = Pasar Polokarto menjadi tempat transaksi jual beli barang atau jasa masyarakat Polokarto dan sekitarnya
- Peran 4 = Pasar Polokarto membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Polokarto dan sekitarnya.
- Peran 5 = Pasar Polokarto membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui perdagangan di pasar
- Peran 6 = Pasar Polokarto membantu meningkatkan pendapatan daerah khususnya Kecamatan Polokarto

Nilai total dari seluruh peran yang telah dijumlahkan merupakan indeks sikap responden terhadap peranan pasar yang bersangkutan. Setelah angka indeks sikap

responden diketahui kemudian dicari daerah penerimaannya dengan model Likert yaitu:

$4 \geq s > 3$ menyatakan daerah penerimaan sangat baik

$3 \geq s > 2$ menyatakan daerah penerimaan baik

$2 \geq s > 1$ menyatakan daerah penerimaan cukup baik

Indeks sikap responden ini dapat dihitung setelah diketahui nilai timbangan dan nilai rata-rata. Besar masing-masing indeks sikap responden terhadap keberadaan pasar tradisional Kayuapak Polokarto dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Indeks Sikap Responden Terhadap Keberadaan dan Peran Pasar Tradisional

Atribut	Nilai Timbangan (1)	Nilai Rata-rata (2)	Indeks sikap Responden $3 = (2 \times 1)$
Peran 1	0,183	1,83	0,33489
Peran 2	0,205	2,05	0,42025
Peran 3	0,202	2,02	0,40804
Peran 4	0,200	2,00	0,40000
Peran 5	0,217	2,17	0,47089
Peran 6	0,214	2,14	0,45796
Jumlah			2,49203

Penerimaan responden terhadap peran pasar tradisional Polokarto adalah baik karena berada pada daerah penerimaan baik ($3 \geq s > 2$) yaitu 2,49203. Jadi responden dapat menerima dengan baik keberadaan pasar tradisional Polokarto.

B. Hasil Analisis Chi Square

1. Hubungan Umur dengan Peran Pasar

Peran 1: Ditemukan nilai Chi Square sebesar 20,431, D.F = 9 dan Asymp. Sig. = 0,030, sedang menurut tabel X^2 0,05 (9) nilai sebesar 16,919. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu $20,431 > 16,919$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur mempunyai hubungan dengan peran pasar sebagai tempat jual beli hasil produksi masyarakat Polokarto.

Peran 2: Ditemukan nilai Chi Square sebesar 19,745, D.F = 9 dan Asymp. Sig. = 0,020, sedang menurut tabel X^2 0,05 (9) nilai sebesar

16,919. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu $19,745 > 16,919$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa umur mempunyai peran pasar menjadi tempat pemenuhan kebutuhan masyarakat Polokarto secara langsung.

Peran 3: ditemukan nilai Chi Square sebesar 25,055, D.F = 9 dan Asymp. Sig. = 0,003, sedang menurut tabel X^2 0,05 (9) nilai sebesar 16,919. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu $25,055 > 16,919$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa umur mempunyai hubungan dengan peran pasar menjadi tempat transaksi jual beli barang atau jasa masyarakat Polokarto dan sekitarnya.

Peran 4: ditemukan nilai Chi Square sebesar 26,080, D.F = 9 dan Asymp. Sig. = 0,002, sedang menurut tabel X^2 0,05 (9) nilai sebesar 16,919. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu $26,080 > 16,919$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian diketahui bahwa umur mempunyai hubungan dengan pasar membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Polokarto dan sekitarnya.

Peran 5: ditemukan nilai Chi Square sebesar 24,713, D.F = 9 dan Asymp. Sig. = 0,003, sedangkan menurut tabel X^2 0,05 (12) nilai sebesar 16,919. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu $24,713 > 16,919$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa umur mempunyai hubungan dengan Pasar membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui perdagangan di pasar.

Peran 6: ditemukan nilai Chi Square sebesar 30,616, D.F = 9 dan Asymp. Sig. = 0,000, sedangkan menurut tabel X^2 0,05 (9) nilai sebesar 16,919. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu $30,616 > 16,919$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa umur mempunyai hubungan dengan peran pasar membantu meningkatkan pendapatan pemerintah daerah khususnya Kecamatan Polokarto.

2. Hubungan Pendidikan dengan Peran Pasar

Peran 1: ditemukan nilai Chi Square sebesar 33,200, D.F = 16 dan Asymp. Sig. = 0,001, sedang menurut tabel X^2 0,05 (12) nilai sebesar 23,337. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu $33,200 > 23,337$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pendidikan mempunyai hubungan dengan pasar merupakan tempat menjual hasil produksi yang dihasilkan masyarakat Polokarto.

Peran 2: ditemukan nilai Chi Square sebesar 38,829, D.F = 12 dan Asymp. Sig. = 0,000, sedang menurut tabel X^2 0,05 (16) nilai sebesar 23,337. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 31,792 > 23,337. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai hubungan dengan peran Pasar menjadi tempat pemenuhan kebutuhan masyarakat Polokarto secara langsung.

Peran 3: ditemukan nilai Chi Square sebesar 33,370, D.F = 12 dan Asymp. Sig. = 0,001, sedang menurut tabel X^2 0,05 (12) nilai sebesar 23,337. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 33,370 > 23,337. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai hubungan dengan peran Pasar menjadi tempat transaksi jual beli barang atau jasa masyarakat Polokarto dan sekitarnya.

Peran 4: ditemukan nilai Chi Square sebesar 31,269, D.F = 12 dan Asymp. Sig. = 0,002, sedang menurut tabel X^2 0,05 (12) nilai sebesar 23,337. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 31,269 > 23,337. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai hubungan dengan peran pasar membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Polokarto dan sekitarnya.

Peran 5: ditemukan nilai Chi Square sebesar 24,529, D.F = 12 dan Asymp. Sig. = 0,017, sedang menurut tabel X^2 0,05 (12) nilai sebesar 23,337. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 24,529 > 23,337. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai hubungan dengan Pasar membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui perdagangan di pasar.

Peran 6: ditemukan nilai Chi Square sebesar 25,778, D.F = 12 dan Asymp. Sig. = 0,012 (lihat lampiran 8), sedang menurut tabel X^2 0,05 (12) nilai sebesar 23,337. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 25,778 > 23,337. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai hubungan dengan peran Pasar membantu meningkatkan pendapatan daerah khususnya Kecamatan Polokarto.

3. Hubungan Pekerjaan dengan Peran Pasar

Peran 1: ditemukan nilai Chi Square sebesar 18,406, D.F = 9 dan Asymp. Sig. = 0,031, sedang menurut tabel X^2 0,05 (9) nilai sebesar 16,919. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 18,406 > 16,919. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan mempunyai hubungan dengan Peran Pasar merupakan tempat menjual hasil produksi yang dihasilkan masyarakat Polokarto.

Peran 2: ditemukan nilai Chi Square sebesar 18,798, D.F = 9 dan Asymp. Sig. = 0,027, sedang menurut tabel X^2 0,05 (12) nilai sebesar 16,919. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 18,798 > 16,919. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan mempunyai hubungan dengan Pasar menjadi tempat pemenuhan kebutuhan masyarakat Polokarto secara langsung.

Peran 3: ditemukan nilai Chi Square sebesar 24,548, D.F = 9 dan Asymp. Sig. = 0,004, sedang menurut tabel X^2 0,05 (9) nilai sebesar 16,919. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 24,548 > 16,919. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan mempunyai hubungan dengan Pasar menjadi tempat transaksi jual beli barang atau jasa masyarakat Polokarto dan sekitarnya.

Peran 4: ditemukan nilai Chi Square sebesar 49,950, D.F = 9 dan Asymp. Sig. = 0,000, sedang menurut tabel X^2 0,05 (9) nilai sebesar 16,919. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 49,950 > 16,919. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan mempunyai hubungan dengan peran pasar membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Polokarto dan sekitarnya.

Peran 5: ditemukan nilai Chi Square sebesar 27,201, D.F = 9 dan Asymp. Sig. = 0,001, sedang menurut tabel X^2 0,05 (9) dengan nilai sebesar 16,919. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 27,201 > 16,919. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan mempunyai hubungan dengan Pasar membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui perdagangan di pasar.

Peran 6: ditemukan nilai Chi Square sebesar 20,902, D.F = 9 dan Asymp. Sig. = 0,013, sedang menurut tabel X^2 0,05 (9) nilai sebesar 16,919. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 20,902 > 16,919. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan mempunyai hubungan dengan peran Pasar membantu meningkatkan pendapatan daerah khususnya Kecamatan Polokarto

4. Hubungan Pedapatan dengan Peran Pasar

Peran 1: ditemukan nilai Chi Square sebesar 27,146, D.F = 12 dan Asymp. Sig. = 0,007, sedang menurut tabel X^2 0,05 (12) nilai sebesar 21,020. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 27,146 > 21,020. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempunyai hubungan dengan Peran Pasar merupakan tempat menjual hasil produksi yang dihasilkan masyarakat Polokarto.

Peran 2: ditemukan nilai Chi Square sebesar 23,572, D.F = 12 dan Asymp. Sig. = 0,023, sedang menurut tabel X^2 0,05 (12) nilai sebesar 21,020. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 23,572 > 21,020. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempunyai hubungan dengan peran Pasar menjadi tempat pemenuhan kebutuhan masyarakat Polokarto secara langsung.

Peran 3: ditemukan nilai Chi Square sebesar 32,448, D.F = 12 dan Prob = 0,001, sedang menurut tabel X^2 0,05 (12) nilai sebesar 21,020. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 32,448 > 21,020. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempunyai hubungan dengan peran Pasar menjadi tempat transaksi jual beli barang atau jasa masyarakat Polokarto dan sekitarnya.

Peran 4: ditemukan nilai Chi Square sebesar 32,040; D.F = 12 dan Asymp. Sig. = 0,001, sedang menurut tabel X^2 0,05 (12) nilai sebesar 21,020. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 32,040 > 21,020. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempunyai hubungan dengan peran pasar membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Polokarto dan sekitarnya.

Peran 5: ditemukan nilai Chi Square sebesar 33,352, D.F = 12 dan Prob = 0,001, sedang menurut tabel X^2 0,05 (12) nilai sebesar 21,020. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 33,352 > 21,020. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempunyai hubungan dengan Pasar membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui perdagangan di pasar.

Peran 6: ditemukan nilai Chi Square sebesar 51,248, D.F = 12 dan Prob = 0,000, sedang menurut tabel X^2 0,05 (12) nilai sebesar 21,020. Dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, yaitu 51,248 > 21,020. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pendapatan mempunyai hubungan dengan peran pasar dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah khususnya Kecamatan Polokarto.

C. Pembahasan

Analisis penentuan urutan derajat hubungan penilaian responden terhadap Peran Pasar Tradisional Polokarto di Kabupaten Wonogiri. Dalam hal ini alat analisis yang digunakan adalah analisis Contingency Coeficient dan Contingency Maximum.

Berdasarkan pada Tabel II dapat diketahui bahwa selisih terkecil antara kontingensi dengan kontingensi maksimum adalah hubungan antara pekerjaan dengan peran pasar tradisional Polokarto membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Polokarto dan sekitarnya yaitu sebesar 0,2888, dengan demikian bahwa hubungan pekerjaan dengan peran pasar tradisional Polokarto membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Polokarto dan sekitarnya menduduki ranking pertama, dalam arti mempunyai hubungan yang paling kuat di antara variabel-variabel lainnya. Urutan kedua adalah hubungan antara pendapatan dengan pasar membantu meningkatkan pendapatan daerah khususnya Kecamatan Polokarto dengan nilai 0,3132, dan urutan ketiga adalah hubungan pendidikan dengan peran pasar menjadi tempat pemenuhan kebutuhan masyarakat Polokarto secara langsung dengan nilai 0,3655.

Tabel II
Rekapitulasi Hasil Analisis

No.	Keterangan Variabel	(C)	C_{max}	Selisih	Ranking
4	Umur terhadap Peran Keempat	0,4682	0,866	0,3978	8
6	Umur terhadap Peran Keenam	0,481	0,866	0,381	4
7	Pendidikan terhadap Peran	0,4992	0,8944	0,3952	7
8	Pendidikan terhadap Peran	0,5289	0,8944	0,3655	3
9	Pendidikan terhadap Peran	0,5002	0,8944	0,3942	5
16	Pekerjaan terhadap Peran	0,5772	0,866	0,2888	1
21	Pendapatan terhadap Peran	0,495	0,866	0,3994	9
22	Pendapatan terhadap Peran	0,4926	0,866	0,4018	10
23	Pendapatan terhadap Peran	0,5001	0,8944	0,3943	6
24	Pendapatan terhadap Keenam	0,5821	0,8944	0,3123	2

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ditemukan bahwa Sikap pengguna/pelanggan positif terhadap keberadaan peranan pasar tradisional Kayuapak Polokarto. Artinya bahwa masyarakat di daerah Kecamatan Polokarto

Kabupaten Sukoharjo menerima baik terhadap keberadaan dan peranan pasar tradisional Desa Kayuapak.

2. Berdasarkan hasil analisa ternyata umur mempunyai hubungan yang signifikan dengan peran pasar tradisional Desa Kayuapak Polokarto. Hal ini dapat diketahui dari uji chi square yang menunjukkan besarnya X^2 hitung $> X^2$ tabel dengan $\alpha = 5\%$ dari masing-masing kriteria penilaian responden.

3. Berdasarkan analisis chi square untuk hubungan pendidikan dengan peran pasar tradisional Desa Kayuapak. Diketahui bahwa nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel, dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan peran pasar tradisional.

4. Untuk analisis chi square hubungan pekerjaan dengan peran pasar tradisional Kayuapak Polokarto diketahui bahwa nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel, dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan peran pasar tradisional.

5. Untuk analisis chi square untuk pendapatan dengan peran pasar tradisional Polokarto diketahui bahwa nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel, dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan peran pasar tradisional.

6. Hasil analisis kontingensi dan kontingensi maksimum diketahui bahwa selisih terkecil antara kontingensi dengan kontingensi maksimum adalah hubungan antara pekerjaan dengan peran pasar tradisional Kayuapak Polokarto ikut membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Polokarto dan sekitarnya yaitu sebesar 0,2888, dengan demikian bahwa hubungan pekerjaan dengan peran pasar tradisional Kayuapak membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Polokarto dan sekitarnya menduduki ranking pertama, dalam arti mempunyai hubungan yang paling kuat di antara variabel-variabel lainnya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat hubungan antara pekerjaan dengan peran pasar tradisional Desa Kayuapak Polokarto ikut membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Polokarto dan sekitarnya, maka hendaknya pihak manajemen pasar Polokarto meningkatkan lagi sarana dan prasarana yang selama ini sudah ada, sehingga akan membuat lebih banyak aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Polokarto di dalam pasar.

2. Dari analisis kontingensi dan kontingensi maksimum ternyata hubungan antara pendapatan dengan peran pasar membantu meningkatkan pendapatan daerah khususnya Kecamatan Polokarto menempati urutan kedua, maka dengan diperolehnya pendapatan dari keberadaan pasar hendaknya pihak manajemen pasar Polokarto Kabupaten Sukoharjo mampu menjaga kebersihan, keamanan dan pemeliharaan pasar menggunakan dana yang diperoleh.

3. Hasil analisis kontingensi dan kontingensi maksimum ternyata hubungan pendidikan dengan peran pasar menjadi tempat pemenuhan kebutuhan masyarakat Polokarto secara langsung menempati urutan ketiga, berarti pasar Polokarto memang dapat menyediakan kebutuhan masyarakat dari berbagai jenjang berpendidikan. Oleh karena perlu ditata secara baik berbagai macam barang yang diperdagangkan oleh masyarakat, penataan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat secara rapi agar tidak semrawut.

4. Bagi masyarakat Polokarto khususnya yang berada disekitar pasar harus ikut berpartisipasi dalam meramaikan pasar dengan berbelanja di pasar tersebut, dan ikut menjaga kebersihan dan keamanan pasar agar kedepannya pasar ini bisa cepat maju dan berkembang.

VI. REFERENSI

Alishahbana, Ama. 2010. "Makalah dan Pengertian Hubungan Sosial". [http://www.96147.com/other/makalah%20hubungan%](http://www.96147.com/other/makalah%20hubungan%20)

Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kayuapak
Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

- 20sosial.html. (akses 3 November 2015).
- Anonim, 2000. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
- , Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 81 Tahun 1993.
- Bayu Krisnamurthi, 2012. *Sekolah Pasar*, (Wakil Menteri Perdagangan Kabinet SBY) di Pasar Kranggan, Yogyakarta, 24 September 2012.
- Cooper, Donald R dan Schindler, Pamela S. 2006. *Marketing Research*. McGraw-Hill. New York.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fidiyani, Rini. 2008. Antropologi Ekonomi (Pengkajian Mengenai Aktivitas Perdagangan Di Pasar Tradisional Banyumas). Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Guntur, 2012. Fungsi Pasar Tradisional Dalam Masyarakat Perkotaan (Studi tentang fungsi pasar tradisional Cinde di tengah perkembangan pasar modern di Palembang). *Skripsi S1*, Palembang: Universitas Sriwijaya_Unsri.
- Ibrahim, Amin. 2008. *Teori dan Konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya*. Bandung : Mandar Maju.
- J. Supranto, (2003). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan :Untuk meningkatkan Pangsa Pasar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Kamardi Arief, 2013. Fungsi Sosial-Ekonomi Pasar Tradisional (Studi Tentang Pasar Tradisional Lebak Keranji, Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang). Skripsi S1, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
- Lukman Sampara. 2003. *Manajemen Kualitas Pelayanan*. Jakarta: STIA LAN Press.
- Ndraha, Taliziduhu. 2012. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamudji, 2004. Profesionalisme Aparatur Negara dalam Meningkatkan Pelayanan dan Perilaku Politik Publik. Jakarta: Widya Praja.
- Rohmah Lainah (2008) Fungsi Pasar Tradisional Kalangan Dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Pinggiran Kota Prabumulih. *Skripsi S1*, Palembang: Universitas Sriwijaya_Unsri.
- Saefullah, 1999. Konsep dan Metode Pelayanan Umum yang Baik, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sumedang: Fisip UNPAD.
- Sedarmayanti. 2001. Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi Untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan. Bandung : Mandar Maju.
- Sudjana, (2006) *Metoda Statistika*, Edisi 6, Bandung : Penerbit Tarsito.
- Sutopo dan Sugiyanti, 2008. *Pelayanan Prima*. Jakarta: Lembaga Administrasi RI.
- Tjiptono, Fandy, 2007. *Strategi Pemasaran, dan Prinsip dan Dinamika Pemasaran*, J & J Learning, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Wijaya, Tony. 2011. *Manajemen kualitas Jasa: Desain Servqual, QFD, dan Kano disertai Contoh Aplikasi dalam Kasus Penelitian*, Jakarta: PT. Indeks.